

**PEMBUDAYAAN NILAI AJARAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Muhammad Syukri

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
21204081040@student.uin-suka.ac.id

Rahmad Ilahi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
21204081037@student.uin-suka.ac.id

Riris Nurkholidah Rambe

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ririsnurkholida@uinsu.ac.id

Istiningsih

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
istiningsih81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pembudayaan nilai ajaran agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SD 20 kabupaten pasaman barat. Penelitian ini dilakukan di SD 20 kabupaten pasaman barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara bagaimana pengaruh pembudayaan nilai ajaran agama Islam terhadap karakter peserta didik di SD 20 kabupaten pasaman barat. Pembudayaan nilai ajaran agama Islam terlihat dari kegiatan pembacaan asmaul husna saat baris di depan kelas guna menanamkan nilai tauhid bagi peserta didik, peraturan sekolah untuk memakai pakaian menutup aurat, pada saat pembelajaran dilakukan maka peserta didik membaca Alquran sebelum pembelajaran maka pembudayaan nilai ajaran agama Islam ini berpengaruh terhadap karakter peserta didik sehingga mereka lebih berkarakter Islami dan terbiasa melakukan kesalehan didalam kehidupannya. Kesimpulannya adalah pengaruh pembudayaan nilai ajaran agama Islam terhadap karakter peserta didik di SD 20 kabupaten pasaman barat terlihat dari karakter peserta didik yang terbiasa bertatakrama dan bersopan santun baik terhadap guru dan peserta didik lainnya.

Kata kunci : Pembudayaan, Nilai Ajaran Agama Islam, Karakter Peserta Didik, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the cultivation of the values of Islamic religious teachings in shaping the character of students in SD 20, Pasaman Barat district. This research was conducted at SD 20 in West Pasaman district. This type of research is field research. Researchers collect data by observing and interviewing how the influence of cultivating Islamic religious values has on the character of students in SD 20, Pasaman Barat district. Cultivating the values of Islamic religious teachings can be seen from the reading of asmaul husna when the line is in front of the class to instill monotheistic values for students, school rules for wearing clothes to cover the genitals, when learning is carried out students read the Koran before learning so the culture of religious values Islam influences the character of students so that they have more Islamic character and are accustomed to doing piety in their lives. The conclusion is that the influence of cultivating Islamic religious values on the character of students in SD 20 Pasaman Barat district can be seen from the character of students who are accustomed to being polite and courteous towards teachers and other students.

Keywords: Cultivation, Islamic Religious Teaching Values, Student Character, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu.¹ Kalau kita lihat perspektif pendidikan Islam Pendidikan agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman (*religiositas*) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam., sebagaimana dikutip oleh Tafsir, memberikan definisi bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang berusaha untuk mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan seperangkat ilmu pengetahuan secara formal maupun informal.³ Pada saat sekarang ini orang tua melihat besarnya dampak globalisasi yang berdampak kepada pendidikan karakter anak maka orangtua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah Islam agar mendapatkan pendidikan Islam yang baik yang bisa menjadi bekal dia untuk mengarungi era yang sangat amat krisis norma dan tingkah laku.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai, karena lebih banyak menonjolkan aspek nilai, yang patut untuk ditanamkan kepada peserta didik sehingga melekat pada dirinya, menjadi miliknya dan menyatu dengan jiwanya serta membentuk kepribadiannya. Pada proses pendidikan, dalam hal ini adalah penanaman nilai kepada peserta didik tentu tidak bisa lepas dari metode, karena metode proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung secara efisien dan efektif dalam meraih tujuan.⁴

Pendidikan Islam ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter seorang anak.⁵ Dengan pembiasaan yang baik, karakter anak akan terbentuk dengan sendirinya. pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Abdur Rahman dkk., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

³ Rima Eka Yanti, Aslan Aslan, dan Asryruni Multahada, “Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas,” *ADIBA : Journal of Education* 2, no. 3 (2022).

⁴ H. M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani* (Jakarta: Mikraj, 2005).

⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

Pendidikan era sekarang dengan zaman dahulu sangat berbeda tantangan yang dihadapi pada pendidikan dahulu tidak banyak yang merusak generasi, tapi tantangan pendidikan era sekarang sangatlah besar dengan gejolak ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari mengikis identitas diri anak bangsa.⁶ Pengertian pendidikan agama Islam menurut perspektif kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab Al-Qur'an dan hadis, melalui keteladanan, kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷

Sekolah merupakan aspek penting untuk pengembangan materi kurikulum berbasis nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini dalam membentuk mental kepribadian yang berkemajuan.⁸ Karena itu, pendidikan agama Islam harus diinternalisasikan kepada peserta didik guna membentuk manusia yang utuh dan terampil. Sekolah dasar negeri 20 kabupaten pasaman barat sumatera barat merupakan sekolah yang bernuansa Islami karena 100 % peserta didiknya beragama muslim oleh karena itu sangat tepat dalam membudayakan nilai ajaran agama Islam kepada peserta didiknya. karakter yang baik adalah sebuah pola perilaku seseorang.

Dengan karakter yang baik tentu saja akan paham mengenai kebaikan, menyenangi kebaikan serta mengerjakan sesuatu yang baik pula. Orang dengan perilaku yang memang sesuai kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter mulia.⁹ Akan tetapi dilihat dari kenyataan masih banyak peserta didik di SD 20 yang masih krisis akhlak terlihat dari menyamakan gurunya dengan teman-temannya dalam hal cara berkomunikasi dan bergaul selama jam sekolah, seperti cara berbicara peserta didik masih sering mengucapkan kata-kata kotor sehingga ini menjadi penting untuk diteliti guna untuk mewujudkan insan kamil pada peserta didik di SD 20 kabupaten pasaman barat.

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti memilih SD 20 kabupaten pasaman barat sumatera barat sebagai tempat atau kancha study kasus objek dalam penelitian ini adalah di SD 20 kabupaten pasaman barat. Subjek penelitian ini adalah orang atau masyarakat yang akan digali informasinya seperti kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua dan peserta didik di SD 20 kabupaten pasaman barat tahun ajaran 2021-2022.

⁶ Aslan, "Kurikulum Pendidikan vs Kurikulum Sinetron," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14, no. 2 (2016).

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

⁸ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).

⁹ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan, 1977).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis/normatif. Penggunaan pendekatan teologis ini untuk mengaitkan data-data, fakta-fakta, informasi, dan tindakan (fenomena) tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dan internalisasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan agama Islam pada proses belajar mengajar dengan dalil-dalil yang berkaitan dengan Allah.

Metode pengumpulan data yang dilakukan, meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Metode deskriptif kualitatif mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun interpretatif selanjutnya menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembudayaan Nilai Ajaran Islam Terhadap Peserta Didik

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.¹⁰ Adapun nilai yang diyakini di SD 20 pasaman barat termanifestasikan dalam ajaran agama Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis. Sedangkan pembudayaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dengan memahami hakikat nilai yang di kerjakan sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan tindakan seseorang. Di SD 20 pasaman barat dilakukan pembudayaan nilai ajaran agama Islam yang bersumber dari Alquran dan sunnah sesuai dengan visi misi sekolah yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah terlihat beberapa dari kegiatan pembudayaan nilai ajaran agama Islam terhadap peserta didik di SD 20 pasaman barat.

Pertama pembudayaan nilai ajaran Islam terlihat dari membaca asmaul husna pada saat baris di depan kelas sebelum pembelajaran, setiap peserta didik mulai dari kelas 1-6 akan melantunkan secara bersama-sama asmaul husna sehingga secara tidak langsung mereka sudah menghafal 99 nama-nama Allah Swt yang di dalamnya berisi nilai-nilai yang luhur yang menjadi pondasi tauhid dan akidah peserta didik di SD 20 pasaman barat

Kedua, pembudayaan nilai ajaran Islam terlihat di dalam cara berpakaian yang diwajibkan di sekolah yaitu pakaian yang menutup aurat dan tidak memakai pakain yang ketat dan tembus pandang. Secara khusus di provinsi sumatera barat yang di inisiasi oleh pemerintah provinsi yaitu bapak fauzi bahar yang membuat sebuah aturan cara berpakaian sekolah mulai dari SD sampai SLTA wajib memakai pakaian yang menutup aurat bagi peserta didik yang beragama muslim dan tidak jarang ditemukan ada beberapa peserta didik yang beragama non muslim yang memakai jilbab karna merasa menghargai peserta didik lainnya yang beragama muslim. Dan ini

¹⁰ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

salah satu nilai yang diharapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu memiliki sikap toleransi yang tinggi dan menghargai perbedaan yang majemuk.

Di SD 20 peserta didik sudah 100 % menjalankan aturan berpakaian menutup aurat bagi peserta didik yang laki-laki memakai celana panjang dan bagi peserta didik yang perempuan memakai rok panjang dan memakai jilbab. Secara langsung peserta didik sudah mengetahui dari dasar bahwa sanya aurat laki-laki dan perempuan tidak boleh di perlihatkan maka oleh sebab itu dibuat aturan sekolah yang menjadi budaya dan identitas diri dari sekolah.

Ketiga, pembudayaan nilai ajaran Islam terlihat dari pembelajaran di dalam kelas yaitu sebelum dilaksanakannya pembelajaran maka peserta didik membaca beberapa ayat Alquran sebelum mengawali doa dalam pembelajaran. Ayat Alquran yang sudah dibaca akan terus menerus disambung dan dilanjutkan hari demi hari sehingga bisa menghatamkan beberapa juz dalam Alquran. Program ini sudah menjadi program tahunan dari sekolah sehingga peserta didik terbiasa bertinteraksi dengan Alquran.

No	Nama	Jabatan	Umur
1	AM	Kepala Sekolah	51 tahun
2	YM	Wali Kelas 3	37 tahun
3	H	Wali Kelas IV	39 tahun

Table 1. Identitas Informan

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas 3 yang ber inisial (YM), beliau menjelaskan dari beberapa pembudayaan nilai ajaran agama Islam yang di biasakan kepada peserta didik adalah sikap kejujuran. Kejujuran ini selalu di libatkan dalam seluruh aspek kegiatan peserta didik baik itu di dalam sekolah atupun diluar sekolah. Seperti dalam mengerjakan *home work* (pekerjaan rumah) peserta didik dituntut untuk jujur dalam mengerjakan tugasnya tidak boleh meminta orang tua ataupun orang lain untuk mengerjakan tugasnya. Apabila terdapat peserta didik yang melanggar akan diberikan *punishment* atau hukuman dari ketidak jujurannya sehingga memberikan efek jera dan faham bahwa meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya adalah perbuatan yang tidak terpuji.

Di dalam mengintegrasikan nilai ajaran Islam kepada peserta didik para guru senantiasa menghafal hadis-hadis pendek yang bisa menunjang dalam membantu menguatkan pondasi nilai-nilai luhur bagi peserta didik. Misal seperti yang dikatakan oleh (YM) dalam menanamkan sikap kejujuran para guru menjelaskan kisah nabi Muhammad SAW yang diberi gelar Al-Amin yaitu dapat dipercaya karna beliau seumur hidupnya tidak pernah berkata bohong walau sekalipun dan orang-orang mekkah mengakui hal itu. Oleh sebab itu orang-orang mekkah sangat mencintai dan

menghargai nabi. Maka sangat patut bagi manusia secara khusus bagi peserta didik untuk memiliki sikap jujur.

Pembudayaan nilai ajaran agama Islam di SD 20 di terangkan oleh wali kelas 4 yang ber inisial (H) beliau menjelaskan nilai ajaran agama Islam yang di budayakan kepada peserta didik adalah nilai toleransi. Nilai toleransi ini harus dimiliki oleh setiap peserta didik begitu juga bagi peserta didik di SD 20. Latar belakang dan budaya peserta didik di SD 20 sangat beragam terlebih dalam hal suku dan marga peserta didik. Kita mengetahui bahwa sanya suku dan marga mempunyai nilai dan keunikan tersendiri sehingga membedakannya dengan marga dan suku yang lain. Maka di dalam pergaulan peserta didik guru harus selalu mengajarkan sikap toleransi yang bisa menghargai perbedaan yang ada. Perbedaan yang melekat kepada peserta didik itu merupakan fitrah agar bisa saling kenal mengenal dan itulah yang menjadi kekayaan Indonesia.

(H) menjelaskan bahwa sanya karakter peserta didik setelah mempelajari nilai-nilai toleransi maka peserta didik semakin bisa menerima perbedaan dan menghargai perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik lainnya. Hal yang sama di jelaskan oleh kepala sekolah (AM) beliau menjelaskan bahwa sanya dari beberapa pembudayaan nilai ajaran agama Islam di SD 20 pasaman barat yaitu nilai gotong royong. Beliau menjelaskan bahwa sanya ciri dari ras melayu terkhusus Negara Indonesia adalah memiliki sikap gotong royong yang merupakan salah satu indicator tercapainya kemerdekaan Negara Indonesia. Maka dari nilai ini lah yang menjadi dasar kepala sekolah untuk menanamkan nilai gotong royong kepada seluruh warga di SD 20 agar bisa mendapat kemenangan dan kesuksesan. Dalam ajaran agama Islam juga di anjurkan untuk gotong royong dan tolong menolong seperti di jelaskan dalam ayat Alquran surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya :

“Dan tolong menolonglah kamu didalam kebaikan dan ketaqwaan dan jangan tolong menolong kamu di dalam pertikaian dan permusuhan.”

Beliau melanjutkan bahwa sanya sangat sepatutnya ummat manusia mengamalkan sikap gotong royong begitu juga dengan warga sekolah SD 20 Pasaman barat, kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan nilai gotong royong adalah membersihkan lingkungan sekolah sekali seminggu, membersihkan ruangan kelas dan membantu dalam memngumpulkan bantuan kepada peserta didik ataupun guru yang mendapatkan musibah.

Karakter peserta didik sangat terbentuk dan memiliki prinsip karna terbiasa dalam mengamalkan nilai gotong royong mereka secara tidak langsung memahami sebuah peristiwa yang terjadi merupakan peristiwa bersama dan menjadi tanggung jawab bersama apabila ada suka maka menjadi kebahagiaan bersama di SD 20 pasaman barat.

Karakter Peserta Didik SD 20 Pasaman Barat Dalam Mengamalkan Nilai Ajaran Agama Islam

Karakter peserta didik yang muncul adalah karakter kesalehan yaitu selalu mengamalkan nilai-nilai yang baik dan konstruktif bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹¹ Karakter yang dihasilkan dari pembudayaan nilai ajaran agama Islam ini merupakan capaian dari sebuah tujuan pendidikan Islam.¹² Peserta didik bisa membedakan antara temannya dan gurunya karena mereka dibiasakan bertatakrama sopan santun terhadap semua orang tanpa terkecuali. Pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik adalah terbentuknya hati yang lembut dan halus sebagai efek dari pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam dan akan mudah bagi peserta didik menerima dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan.

Kurikulum di SD 20 pasaman barat dalam menginterpretasikan program pemerintah provinsi yaitu kembali ke surau (masjid) mewajibkan peserta didik belajar mengaji dan berkegiatan di masjid sehingga peserta didik di SD 20 banyak mendapatkan pendidikan agama Islam dari guru TPQ di masjid yang di bantu oleh para guru yang tinggal di daerah tempat tinggal peserta didik terjadinya kolaborasi pendidikan agama antara sekolah dan masyarakat membuat sebuah fenomena yang baik yaitu tertanamnya pendidikan agama dan karakter terhadap peserta didik SD 20 pasaman barat.

Di dalam menunjang pembudayaan nilai ajaran agama Islam bagi peserta didik SD 20 adalah melaksanakan kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa) yang di lakukan sebulan dua kali kegiatannya adalah shalat magrib berjamaah, program tahfiz Alquran, mendengarkan tausiah dari ustadz, menghafal hadis-hadis pendek, latihan pidato, praktek berwudhu dan bertayamum. Rangkaian kegiatan ini selalu rutin dan antusias dilakukan oleh peserta didik sehingga dengan pembudayaan nilai-nilai ajaran agama Islam ini peserta didik sudah terbiasa melakukan hal-hal yang bernilai ibadah dan mereka tersibukkan dengan hal-hal positif dan tidak ada waktu mereka untuk mengerjakan hal-hal yang negatif.

KESIMPULAN

Pembudayaan nilai ajaran Islam terlihat dari membaca asmaul husna pada saat baris di depan kelas sebelum pembelajaran, setiap peserta didik mulai dari kelas 1-6 akan melantunkan secara bersama-sama asmaul husna sehingga secara tidak langsung mereka sudah menghafal 99 nama-nama Allah Swt yang di dalamnya berisi nilai-nilai yang luhur yang menjadi pondasi tauhid dan akidah peserta didik di SD 20 pasaman barat.

¹¹ Ahmad Ma'arif dan Syafi'i, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991).

¹² Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Kedua, pembudayaan nilai ajaran Islam terlihat di dalam cara berpakaian yang diwajibkan di sekolah yaitu pakaian yang menutup aurat dan tidak memakai pakain yang ketat dan tembus pandang. Secara khusus di provinsi Sumatera Barat yang diinisiasi oleh pemerintah provinsi yaitu Bapak Fauzi Bahar yang membuat sebuah aturan cara berpakaian sekolah mulai dari SD sampai SLTA wajib memakai pakaian yang menutup aurat bagi peserta didik yang beragama muslim dan tidak jarang ditemukan ada beberapa peserta didik yang beragama non muslim yang memakai jilbab karena merasa menghargai peserta didik lainnya yang beragama muslim. Dan ini salah satu nilai yang diharapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu memiliki sikap toleransi yang tinggi dan menghargai perbedaan yang majemuk.

Ketiga, pembudayaan nilai ajaran Islam terlihat dari pembelajaran di dalam kelas yaitu sebelum dilaksanakannya pembelajaran maka peserta didik membaca beberapa ayat Alquran sebelum mengawali doa dalam pembelajaran. Ayat Alquran yang sudah dibaca akan terus menerus disambung dan dilanjutkan hari demi hari sehingga bisa menghafalkan beberapa juz dalam Alquran. Program ini sudah menjadi program tahunan dari sekolah sehingga peserta didik terbiasa di dalam kesehariannya untuk berteman dengan Alquran.

peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengadakan penelitian tentang pembudayaan nilai ajaran agama Islam terhadap peserta didik dengan menggunakan teknik yang berbeda atau layanan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Aslan. "Kurikulum Pendidikan vs Kurikulum Sinetron." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 14, no. 2 (2016).
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Dewantara, Ki Hajar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan, 1977.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ma'arif, Ahmad, dan Syafi'i. *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Muzayyin, Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Rahman, Abdur, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).
- Suyudi, H. M. *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani*. Jakarta: Mikraj, 2005.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Muhammad Syukri, Rahmad Ilahi, Riris Nurkholidah Rambe, Istiningsih : Pembudayaan Nilai Ajaran Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Yanti, Rima Eka, Aslan Aslan, dan Asryruni Multahada. "Persepsi Siswa Pada Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas." *ADIBA : Journal of Education* 2, no. 3 (2022).